

Analisis Pemberian Kredit Terhadap Likuiditas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Cabang Kabupaten Bantaeng

Analysis of Giving Credit to Liquidity of the South Sulawesi Regional Development Bank Bantaeng District Branch

Anna Sulfianti

Ekonomi Pembangunan, STIE YAPTI Jeneponto

Email: anna.sulfianti91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji keterkaitan antara pemberian dengan tingkat likuid pada suatu bank yang bertujuan: (1) Untuk mengetahui sampai sejauh mana pemberian kredit terhadap posisi likuiditas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan. (2) Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang hubungan antara jumlah dana yang tersedia dengan kegiatan perkreditan bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan. (3) Untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang ditetapkan pihak Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, khususnya bidang perkreditan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah melalui Penelitian Kepustakaan (Library research), dan Penelitian Lapangan (Field research). Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka pada bagian ini dapat disimpulkan: (1) Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan yang merupakan bank pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Selatan selain berfungsi sebagai bank umum juga sebagai pemegang kar daerah yang sumber dananya lebih banyak berasal dari pemerintah daerah dan dinas jawatan yang berada dilingkungan daerah propinsi Sulawesi Selatan. (2) Perkembangan dana perkreditan yang disalurkan Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, (3) Dari suplay dana dan kredit yang disalurkan oleh Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, diketahui bahwa suplay dana tersebut tidak disalurkan semua sebagai kredit, baik kredit jangka pendek maupun kredit jangka panjang.

Kata kunci : Pemberian Kredi; tingkat likuid bank

ABSTRACT

This study examines the relationship between granting with a liquid level in a bank that aims: (1) To determine the extent to which credit is given to the liquidity position of the South Sulawesi Regional Development Bank. (2) To get a clear picture of the relationship between the amount of funds available and the credit activities of the South Sulawesi Regional Development bank. (3) To find out the policies stipulated by the Regional Development Bank of South Sulawesi, especially the credit sector. The data collection method used in this study, is through Library Research, and Field Research. Based on the analysis of the results of the research and discussion, in this section it can be concluded: (1) the South Sulawesi Regional Development Bank which is the Regional Government of South Sulawesi Province in addition to functioning as a public bank as well as regional government holders whose source of funds comes from local governments and service office located in the province of South Sulawesi. (2) The development of credit funds channeled by the Regional Development Banks of South Sulawesi tends to increase from year to year, (3) From the supply of funds and credit channeled by the Regional

Development Bank of South Sulawesi, it is known that the supply of these funds is not channeled as credit, either short-term credit and long-term credit.

Keywords: *Crediting; the bank's liquid level*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perbankan tidak lepas dari perkembangan perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Pada keadaan yang demikian ini, maka pemerintah berusaha untuk meningkatkan partisipasi sektor perbankan dalam membangun perekonomian dalam negeri (Alamsyah, 2012; Syukron, 2013). Namun kendala yang dihadapi disini adalah sektor perbankan masih sulit untuk mendapatkan sumber dana murah dari masyarakat. Oleh karena itu pemerintah melakukan deregulasi pada bidang moneter dan perbankan pada tanggal 27 Oktober 1988 (Siswandi, 2010) yang menyebabkan dana yang dihimpun dari masyarakat menunjukkan peningkatan. Hal ini disebabkan karena iklim dalam dunia usaha perbankan dirasakan semakin baik, maka persaingan di bidang perbankan akan semakin kompetitif. Persaingan tersebut tidak terlepas pada keramahan pelayanan, kecepatan, harga dan jenis produk yang ditawarkan tetapi adanya persaingan tersebut meluas lagi pad usaha setiap bank untuk menarik nasabah sebanyak mungkin, baik dengan cara meningkatkan suku bunga yang ditawarkan maupun dengan memberikan hadiah sebagai perangsang (Tadampali, Hadi, & Salam, 2016).

Mengingat semakin bertambahnya kebutuhan masyarakat dunia usaha akan kebutuhan dan tingkat suku bunga di mana untuk memobilisasi dana ternyata masih cukup tinggi, sementara harga minyak bumi masih sangat tinggi sampai dengan akhir tahun 2018. oleh karena itu pemerintah mengeluarkan lagi paket kebijaksanaan yang antara lain menurunkan cash ratio perbankan dari posisi 15% menjadi 2% dimana keadaan bahwa minyak bumi waktu itu dipasaran dunia hanya berkisar US\$ 16 Perbarek.

Kegiatan dan usaha perkreditan tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan perbankan lainnya di mana sebagian pendapatan yang diperbolehkan bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan bersumber dari kegiatan perkreditan. Namun demikian kegiatan perkreditan tidak selamanya dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan, sebab kegiatan ini mempunyai resiko yang cukup tinggi. Oleh karena itu dalam penatalaksanaan dana perbankan khususnya dalam penyaluran kredit, merupakan kesempatan baik bagi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan untuk menempatkan dananya sebesar mungkin agar memberikan kontribusi pendapatan yang lebih besar.

Salah satu cara untuk menjaga kepercayaan dan hubungan timbal balik yang harmonis antara Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan para nasabahnya, maka bank ini harus lalu mempunyai kesiapan dan yang memadai baik di tinjau dari segi manajemen maupun kemampuan keuangan, khususnya dalam penyediaan alat-alat likuid sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi segala kewajibannya dan tidak mengganggu penyaluran kredit yang dapat diajukan oleh para nasabah sewaktu-waktu. Supaya alat-alat likuid yang dimiliki oleh bank pada posisi yang memadai, maka perlu adanya penetapan tingkat likuiditas yang optimal bagi setiap

bank. Dalam hal ini merupakan suatu kebijaksanaan tersendiri dalam menatalaksanakannya, sekaligus mengantisipasinya, jika dirasakan kemungkinan adanya resiko.

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan yang merupakan bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan yang kegiatannya banyak berperan aktif dalam memberikan pelayanan kredit dan pelayanan jasa seperti, giro, tabungan dan deposito. Bank ini dalam mengelola dananya juga berupaya selalu menjaga keseimbangan antara kebutuhan dan kegiatan operasionalnya.

Masalah likuiditas pada dewasa ini masih merupakan salah satu masalah yang masih sangat peka, karena menyangkut kapabilitas dan kredibilitas suatu bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayarkan dengan sejumlah alat likuid yang tersedia (Adrian & Boyarchenko, 2018; Chen, Gao, & Huang, 2019; Lee & Ryu, 2019). Namun di lain pihak bank selalu berupaya menempatkan dananya agar dapat memperoleh keuntungan. Tetapi perlu disadari pula bahwa, pandangan tersebut adalah keliru, mengingat bahwa dana-dananya tersebut adalah dana yang bersumber dari masyarakat dan sewaktu-waktu dana-dana tersebut dapat ditarik oleh pemiliknya.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dipandang perlu untuk meneliti dan mengkaji keterkaitan antara pemberian dengan tingkat likuid pada suatu bank. Permasalahan pokok dalam penulisan ini adalah sampai sejauhmana pengaruh pemberian kredit terhadap likuiditas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan. Masalah pokok ini muncul disebabkan adanya berbagai kebijaksanaan pemerintah di bidang moneter, keuangan, dan perbankan yang telah menciptakan iklim persaingan yang sehat. Hal ini mengakibatkan bank seakan berpacu dengan waktu untuk saling berlomba menghimpun dana-dana masyarakat yang kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Pada keadaan yang demikian ini muncullah permasalahan tentang penempatan dan pendayagunaan dana yang dihimpun tersebut, sehingga likuiditas suatu bank didefinisikan sebagai masalah pokok penulisan.

Berdasarkan masalah pokok tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan telah mampu menghimpun dan memanfaatkan dananya secara optimal dan berdaya guna, sehingga posisi likuiditas Bank tersebut tetap terjaga dengan baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada Bank Pembangunan Daerah Propinsi Sulawesi Selatan berlokasi di Bantaeng. Adapun waktu yang dibutuhkan selama penelitian adalah 2 (dua) bulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah melalui: 1) Penelitian Kepustakaan (*Library research*), dan 2) Penelitian Lapangan (*Field research*). Analisis yang digunakan menggunakan: 1) Analisis Comprised Composition, 2) Analisis Cash Ratio, 3) Analisis Banking Ratio.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Likuiditas

Bank sebagai badan atau perusahaan yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan laba agar kelangsungan atau kontinuitas dapat berjalan dengan lancar Dalam hal ini masuknya dana dari masyarakat maka bank diperhadapkan pada biaya dana yang diterima. Dengan demikian jika suatu bank mempunyai ketersediaan dana yang melebihi rencana operasinya, maka setoran atau deposit yang diterima harus diusahakan untuk dikurangi. Begitu pula jika bank merasa bahwa dana yang ada belum mencukupi rencana operasinya, maka setoran dan deposito yang ada diusahakan untuk dikembangkan atau diperbesar lagi dengan kebijaksanaan yang ditempuh adalah dapat menguntungkan pihak bank dan penitip dana tersebut.

Dalam menganalisis pengaruh pemberian kredit terhadap likuiditas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dipergunakan metode-metode analisis sebagaimana yang ditetapkan pada Bab I, yaitu analisis komposisi perbandingan, analisis cash ratio, dan analisis banking ratio masing-masing sebagai berikut;

Analisis Komposisi Perbandingan

Komposisi perbandingan adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk membandingkan komponen-komponen yang ada pada setiap susunan komposisi yang dianalisis. Sebagaimana yang terlihat pada label 5 nampak jelas bahwa dari sejumlah dana yang disalurkan dalam bentuk kredit, sebagian besar tersalur pada sektor kredit jangka pendek.

Tabel 1
Perkembangan Suplay Dana yang Diterima Oleh Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tahun 2014 – 2018

Komposisi Kredit	Perkembangan Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jangka Pendek	16.700	23.996	36.313	55.101	62.429
Jangka Panjang	6.432	10.623	8.742	9.436	7.224
Jumlah :	23.132	34.619	45.055	64.537	69.653
	Proses Perkembangan				
Jangka Pendek	72.19	69.31	90.60	85.35	89.63
Jangka Panjang	27.81	30.69	19.40	14.62	10.37
Jumlah :	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0
	Proses Perkembangan				
Jangka Pendek	-	43.69	51.33	51.74	13.30
Jangka Panjang	-	65.16	(17.71)	7.94	(23.44)
Naik / (Turun)	-	49.67	30.15	43.24	7.93

Sumber: Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Tabel 2

Komposisi Perbandmngan Antara Kredit yang disalurkan dengan Suplay Dana yang diterima Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tahun 2014-2018

Komposisi Kredit	Perkembangan Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Suplay Dana					
Jangka Pendek	16.700	23.996	36.313	55.101	62.429
Kredit					
Jangka Pendek	12.005	18.489	17.829	20.430	22.433
Suplay Dana					
Jangka Panjang	6.432	18.489	17.829	20.430	22.433
Kredit					
Jangka Panjang	4.961	10.623	8.742	9.436	7.224
Selisih					
Jangka Pendek	4.166	5.507	18.484	34.671	39.996
Jangka Panjang	1.471	5.713	3.692	1.230	390
Total Selisih	6.166	11.220	22.176	35.901	40.386
	Proses Perkembangan				
Jangka Pendek	76.14	49.08	83.35	90.57	99.03
Jangka Panjang	23.86	50.92	16.65	3.43	0.97
	Proses Perkembangan				
Jangka Pendek	-	17.29	235.65	87.57	15.36
Jangka Panjang	-	288.38	(35.38)	(66.68)	(68.29)
Perubahan Naik / (Turun)	-	81.97	97.65	61.89	12.49

Sumber : Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Tabel 3

Perkembangan Dana Pihak ketiga yang Dihimpun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tahun 2014 - 2018

Sumber Dana	Perkembangan Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Giro	10.735	18.273	29.064	45.376	47.444
Tabungan	-	-	292	2.670	5.394
Deposito	3.053	3.884	4.273	4.880	6.673
Jumlah	13.788	22.1570	33.629	52.926	59.511
	Persentase Perkembangan				
Giro	77.86	82.47	86.43	85.73	79.73
Tabungan	-	-	0.86	5.04	9.06
Deposito	22.14	17.53	12.71	9.23	11.21
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

	Persentase Perubahan				
Giro	-	70.22	59.05	56.12	4.56
Tabungan	-	-	.	814.38	102.02
Deposito	-	27.22	10.02	14.21	36.74
Perubahan Naik / (Turun)	-	60.70	51.78	57.38	12.44

Sumber : Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan,

Peningkatan dana yang dihimpun dari pihak ketiga yang berupa giro pada tahun 2015 dari tahun 2014 sebesar 70,22%, deposito sebesar 27,22%, kemudian pada tahun 2016 peningkatan giro sebesar 59,05% deposito sebesar 10,02% dari tahun 2015, selanjutnya pada tahun 2017 peningkatan giro sebesar 56,12%, tabungan 814,38% dan deposito sebesar 14,21% dari tahun 2016, selanjutnya pada tahun 2018 terjadi peningkatan pada giro sebesar 56,12% tabungan 102,02%, deposito 36,74% dan tahun 2017. Jumlah peningkatan dari dana yang dihimpun dari pihak ketiga (giro, tabungan dan deposito) untuk tahun 2015 dari tahun 2014 adalah sebesar 60,70%, kemudian peningkatan yang terjadi pada tahun 2016 sebesar 51,78% selanjutnya pada tahun 2017 terjadi peningkatan sebesar 57,38% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 12,44% dari tahun sebelumnya.

Dengan melihat perkembangan dana yang dihimpun dari pihak ketiga, maka disimpulkan bahwa giro masih merupakan sumber dana yang terbesar dan total dana pihak ketiga Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan. Dengan demikian memang agak sulit bagi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan untuk meningkatkan frekuensinya perkreditannya secara besar-besaran karena diketahui bahwa dana yang murah yang bersumber dari giro merupakan dana yang mempunyai tingkat perbankan yang cukup tinggi sehingga ketersediaan dana pada Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan harus selalu pada posisi siap. Selain itu jika dilihat dari frekuensi perkreditan khususnya penyaluran kredit jangka panjang Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan yang cukup lambat sehingga sebagian besar dana yang ada masih mengendap, selain itu pula penurunan operasi perkreditan ini disebabkan karena adanya kebijaksanaan yang ditempuh oleh Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didalam mempertahankan posisi keuangannya, khususnya posisi likuiditas, namun pengawasan dan tingkat pemeliharaan yang dicapai melampaui tingkat likuiditas seperti diisyaratkan Bank Indonesia bahkan di atas kesehatan bank yang sewajarnya.

Analisis Likuiditas

Aspek likuiditas dapat diketahui melalui neraca bank yaitu dengan menggunakan peralatan analisis ratio likuiditas. Berdasarkan laporan keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dapat diketahui tingkat likuiditas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan melalui dua perhitungan ratio likuiditas.

Analisis Cash Ratio

Bank sebagai suatu badan usaha yang setiap saat menerima setoran yang berupa giro, tabungan dan deposito dari para nasabahnya yang kewajiban daripadanya juga berbeda-beda. Disamping itu pula banyak mempunyai kewajiban-kewajiban lainnya yang harus

segera dibayar seperti, gaji, bunga, jatuh tempo dan sebagainya. Dalam hal pengukuran tingkat likuiditas dengan menggunakan analisis mi maka kewajiban-kewajiban tersebut dinilai menurut ketentuan Bank Indonesia sebelum Pakto 27 Maret 2015 yang 15% dan sesudah Pakto 27 Maret 2015 yang masing-masing sebagai berikut :

- Giro dinilai 1 kali = 100,00%
- Deposito dinilai 2/3 kali = 66,66%
- Tabungan dinilai 2/3 kali = 66,66%
- Kewajiban segera 1 kali = 100,00%

Komponen-komponen tersebut dihitung dari saldo akhir yang dijadikan sebagai pembagi, sedangkan pembilangnya terdiri dari komponen-komponen :

- Uang tunai dalam kas dinilai 1 kali = 100%
- Giro Bank Indonesia dinilai 1 kali = 100%
- Giro pada bank lain dinilai 1 kali = 100%
- Sertifikat Bank Indonesia dan surat-surat
- berharga lainnya dinilai I kali = 100%

Komponen-komponen tersebut diatas dihitung berdasarkan jumlah saldo akhirnya yang sama dengan saldo akhir kewajibannya. Jadi cash ratio adalah suatu ratio yang menunjukkan suatu perbandingan antara alat-alat likuid dengan sejumlah kewajiban yang segera harus dibayarkan pada suatu periode tertentu. Adapun cash ratio dengan formulasi rumusan:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Liguid Asset}}{\text{Short Term Barrowing}} \times 100\%$$

Dengan memasukkan komponen-komponen dari neraca Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, per 31 Desember 2014, 2015, 2016, 2017, 2018 dimana sumber datanya diperoleh dari neraca per 31 Desember. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Perkembangan Posisi Alat Likuid dan Kewajiban Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tahun 2014-2018 (Sebelum Pakto 7 Maret 2015)

Sumber Dana	Perkembangan Tahun (Jutaan rupiah)				
	2014	2015	2016	2017	2018
<u>Alat-alat Likuid</u>					
Kas dan Ban lainnya	2.060	3.850	8.887	10.278	13.172
Giro Bank Indonesia	1.149	463	1.527	1.541	405
Jumlah	3.209	4.293	10.414	11.818	13.577
<u>Persentase Perkembangan</u>					
<u>Kewajiban</u>					
Giro	10.735	18.273	29.064	45.376	47.577
Kewajiban segera	351	716	799	1.037	1.593
Tabungan x 2/3	-	-	195	1.780	3.596
Deposita x 2/3	2.036	2.536	2.849	3.254	4.449
Jumlah	13.122	21.525	32.907	51.446	57.582

Sumber : Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan,

Dengan memperhatikan cash ratio yang diperoleh Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan pada periode tahun 2014 - 2018 menunjukkan tingkat likuiditas bank ini berada dalam posisi cukup sehat oleh sebab itu tidak pernah terjadi likuiditas ataupun under likuid.

Berdasarkan kriteria Bank Indonesia sebelum dikeluarkannya Pakto 27 Maret 2015 dimana posisi likuiditas suatu bank harus dijaga pada tingkat 15%, maka apabila kriteria tersebut dimasukkan ke pencapaian tingkat likuiditas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan diperoleh tingkat likuiditas antara 4,94% sampai dengan 16,65% di atas ambang batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Akan tetapi apabila digunakan kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia sesudah atau setelah berlaku Pakto 27 Maret 2015, maka semua komponen alat-alat likuid dan kewajiban bank dinilai 100%. Semua unsur pembagi (kewajiban) nilai sepenuhnya yang diambil dari keadaan rata-rata pada masa dua laporan sebelumnya

Data untuk tahun 2013 diambil dari neraca per 31 Desember 2013 dimana alat-alat likuid yang terdiri dari kas dan bank lainnya Rp. 1.458 juta, serta Bank Indonesia Rp. 760 juta, kemudian kewajiban yang terdiri dari giro Rp. 8.600 juta, kewajiban segera dapat dibayar Rp. 1.194 juta, dan deposito Rp. 1.769 juta. Untuk mengetahui alat-alat likuid dan kewajiban Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan setelah berlakunya Pakto 27/2015 dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5
Perkembangan Posisi Alat Likuid dan Kewajiban Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tahun 2014 - 2018 (Sesudah Pakto 27 Maret 2015)

Sumber Dana	Perkembangan Tahun (Jutaan rupiah)				
	2014	2015	2016	2017	2018
<u>Alat-alat Likuid</u>					
Kas dan Ban lainnya	2.060	3.850	8.887	10.278	13.172
Giro Bank Indonesia	1.149	463	1.527	1.541	405
Jumlah	3.209	4.293	10.414	11.818	13.577
	<u>Persentase Perkembangan</u>				
<u>Kewajiban</u>					
Giro	10.735	18.273	29.064	45.376	47.577
Kewajiban segera	351	716	799	1.037	1.593
Tabungan	-	-	292	2.670	5.394
Deposita	3.053	3.804	4.273	4.880	6.673
Jumlah	14.139	22.793	32.907	53.963	61.604
Kewajiban yang dipertimbangkan	-	12.851	18.466	28.611	44.195

Sumber : Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan

Dana atau alat likuid yang harus dijaga sebenarnya hanya pada posisi 2% x Rp. 44.195 = Rp. 883,90 juta, berarti terdapat kelebihan alat likuid sebesar Rp. 44.195 juta- Rp. 883,90 juta = Rp. 43.311,10 juta. Berdasarkan tingkat likuiditas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan yang dinilai sangat tinggi tentunya memberikan dampak atau implikasi kurang menguntungkan didalam penyelenggaraan dana operasionalnya, sebab dengan semakin besar jumlah dana yang mengendap maka konsekuensi beban biaya yang harus ditanggung juga semakin besar dan ha! ini harus selalu diupayakan untuk ditekan seminimal mungkin pada setiap saat.

KESIMPULAN

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan yang merupakan bank pemerintah Daerah Propinsi Sulawesi Selatan selain berfungsi sebagai bank umum juga sebagai pemegang kar daerah yang sumber dananya lebih banyak berasal dari pemerintah daerah dan dinas jawatan yang berada dilingkungan daerah propinsi Sulawesi Selatan. Perkembangan dana perkreditan yang disalurkan Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dari suplay dana dan kredit yang disalurkan oleh Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan, diketahui bahwa suplay dana tersebut tidak disalurkan semua sebagai kredit, baik kredit jangka pendek maupun kredit jangka panjang. Perkembangan dana dari pihak ketiga yang dihimpun Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan pada tahun 2014 - 2018 menunjukkan bahwa sumber dana yang berupa simpanan giro merupakan sumber dan terbesar kemudian deposito pada urutan kedua dan tabungan pada urutan ketiga. Berdasarkan analisis likuiditas yang terdiri dan analisis ratio dan analisis banking ratio (LDR) menunjukkan bahwa posisi likuiditas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan berada dalam keadaan yang sangat sehat, sehingga hipotesis yang diajukan sebelum penelitian dilakukan terbukti kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, T., & Boyarchenko, N. (2018). Liquidity policies and systemic risk. *Journal of Financial Intermediation*, 35, 45–60.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfi.2017.08.005>
- Alamsyah, H. (2012). Perkembangan dan prospek perbankan syariah Indonesia: Tantangan dalam menyongsong MEA 2015. *Makalah Disampaikan Pada Ceramah Ilmiah Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), Milad Ke-18 IAEI, (13 April 2012)*.
- Chen, Z., Gao, K., & Huang, W. (2019). Stock liquidity and excess leverage. *Finance Research Letters*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.04.034>
- Lee, J., & Ryu, D. (2019). How does FX liquidity affect the relationship between foreign ownership and stock liquidity? *Emerging Markets Review*, 39, 101–119.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ememar.2019.04.001>

- Siswandi, A. (2010). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan perusahaan dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas*.
- Syukron, A. (2013). Dinamika perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 3(2), 28–53.
- Tadampali, A. C. T., Hadi, A., & Salam, R. (2016). Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Turnover Intention Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening pada PT Bank SulSelBar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 6(2), 35–46.